

VOLUME EKSPOR PUPUK UREA INDONESIA

Mira Upini¹, Prof. Dr. Said Muhammad, MA², Prof. Dr. Abubakar Hamzah³

¹Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

miraupini@yahoo.co.id

^{2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT: *Indonesia's urea fertilizer is one of Indonesia's commodity has market chances and it using to complete domestic and abroad consumption. The objective of this research was to analyze factors influencing the export demand of Indonesia's urea fertilizer. The data which is used is the secondary data and quantitative time series from 1988 to 2013, were further analyzed using the Ordinary Least Square (OLS). The independent variables is the amount of Indonesia's urea fertilizer production, domestic urea prices, exchange rate, and Philipine's per capita income, while the dependent variable is the volume of exports of Indonesia's urea fertilizer. The result shows that all independent variables have an influence on the volume of exports is statistically Indonesia's urea fertilizer for 76,43%. Indonesia's urea fertilizer production had a positive effect on Indonesia's urea fertilizer exports amounted to 0.45473, domestic urea prices had a negative effect on Indonesia's urea fertilizer exports amounted to 5969,2, and the exchange rate had a negative effect on Indonesia's urea fertilizer exporst amounted to 103.72.*

Keywords : *export, Indonesia's urea fertilizer, production, domestic urea prices, exchange rate, and income per capita.*

ABSTRAK: Pupuk urea Indonesia merupakan salah satu hasil industri yang memiliki peluang pasar dan difungsikan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pupuk urea Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif runtut waktu dari tahun 1988 hingga tahun 2013 yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume produksi pupuk urea Indonesia, harga pupuk urea Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, dan pendapatan per kapita negara Philipina, sedangkan variabel terikatnya adalah volume ekspor pupuk urea Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara statistik terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia sebesar 76,43%. Volume produksi pupuk urea Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia sebesar 0,45473; harga pupuk urea Indonesia memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia sebesar 5969,2, dan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia sebesar 103,72.

Kata Kunci : ekspor, pupuk urea Indonesia, produksi, harga pupuk urea Indonesia, kurs, dan pendapatan per kapita.

PENDAHULUAN

Dalam hal perdagangan internasional yang merupakan transaksi antar negara biasanya dilakukan dengan cara ekspor dan impor. Dengan adanya transaksi ekspor dan impor tersebut maka akan timbul neraca perdagangan antar negara (*balance of trade*). Suatu negara dapat mengalami surplus ataupun

defisit neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan menunjukkan keadaan dimana negara tersebut memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impornya. Dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus ini maka apabila keadaan yang lain konstan maka aliran kas masuk ke negara itu akan lebih besar daripada aliran kas

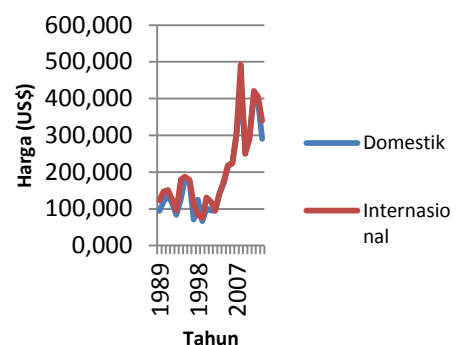
keluar. Besar kecilnya aliran uang kas masuk dan keluar antarnegara tersebut sering disebut sebagai Neraca Pembayaran (*balance of payments*). Dalam hal neraca pembayaran yang mengalami surplus ini negara mengalami penambahan devisa negara. Sebaliknya apabila negara mengalami defisit neraca perdagangan maka berarti nilai impornya lebih besar daripada nilai eksportnya. Dengan demikian negara tersebut mengalami defisit neraca pembayaran dan akan menghadapi pengurangan devisa negara.

Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan cara merangsang peningkatan produksi domestik. Apabila terjadi peningkatan produksi domestik suatu komoditi dengan asumsi konsumsi komoditi tersebut di dalam negeri konstan, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya kelebihan produksi (*over supply*). Kelebihan tersebut pada konteks perdagangan internasional dapat diekspor ke luar negeri, sehingga diharapkan dengan meningkatnya produksi maka volume ekspor akan meningkat.

Pupuk urea merupakan salah satu hasil industri yang memiliki peluang pasar dan difungsikan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI) dan PT Pupuk Indonesia (Persero), selama 26 tahun terakhir produksi pupuk urea domestik mengalami produksi yang fluktuatif. Berfluktuasinya produksi pupuk urea ini disebabkan karena kurangnya pasokan gas alam kepada pabrik pupuk urea. Gas alam merupakan bahan baku pembuatan

pupuk urea, dan juga dapat disebabkan karena pabrik pupuk yang sudah berusia tua sehingga efisiensi produksinya makin menurun.

Mencermati harga pupuk urea pada Gambar 1.1, baik untuk pasar domestik maupun internasional selama 26 tahun terakhir, kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa untuk harga domestik terjadi kecenderungan yang meningkat, akan tetapi pergerakannya masih di bawah harga internasional. Hal ini diduga dikarenakan adanya intervensi dari pemerintah dalam pembentukan harga tersebut. Sebagai salah satu contohnya adalah adanya pupuk urea bersubsidi, yang berarti harganya telah disubsidi dan lebih murah karena ongkos produksi yang lebih rendah.



Gambar 1.1 Perkembangan harga pupuk urea Indonesia dan harga pupuk urea internasional, Tahun 1988-2013

Sumber : Barrientos (2014)

Tingginya harga pupuk urea di pasar internasional dipengaruhi oleh tingginya permintaan dunia akan pupuk urea ini, sementara suplai pupuk urea di pasar dunia terbatas. Tingginya permintaan ini dipicu oleh program biofuel yang banyak dilakukan oleh

negara-negara di dunia seperti Brasil dan India yang sedang mengembangkan bioethanol dari tanaman tebu. Terbatasnya suplai pupuk urea di pasar dunia disebabkan karena China yang merupakan penyuplai pupuk urea terbesar dunia, mulai mengurangi pasokan eksportnya. Pasalnya, kebijakan pemerintah China menerapkan pungutan ekspor yang cukup tinggi yakni sebesar 30%. Kesempatan inilah yang memberi peluang untuk orang menaikkan harga pupuk urea.

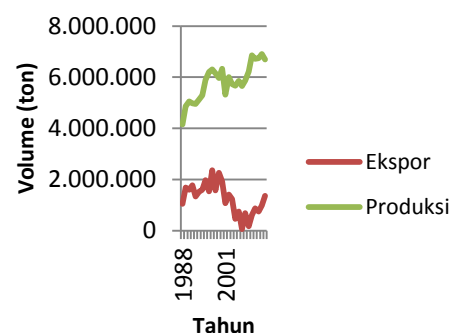
Indonesia telah memproduksi pupuk urea sejak tahun 1963, dan baru pada tahun 1977 melakukan ekspor pupuk urea. Hal ini karena adanya kebijakan pemerintah Indonesia bahwa ekspor pupuk urea di Indonesia baru dapat dilakukan apabila pengadaan pupuk urea untuk kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi.

Di Indonesia pupuk diproduksi oleh enam perusahaan, lima diantaranya adalah anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kaltim, PT Pupuk Kujang, dan PT Pupuk Iskandar Muda. Satu perusahaan lagi adalah PT Asean Aceh Fertilizer, yang merupakan perusahaan patungan beberapa negara ASEAN, sejak tahun 2003 sudah tidak memproduksi dan telah dilikuidasi pada tahun 2006, karena sebagian besar peralatan dan fasilitas produksinya dalam kondisi rusak.

Dalam perdagangan internasional, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan dan kebijakan tentang perdagangan luar negeri. Salah satu

diantaranya adalah Peraturan Menteri Perdagangan R.I Nomor 48/M-DAG/PER/7/2012 tentang Ketentuan Ekspor Pupuk Urea Non Subsidi. Di dalamnya memuat tentang tata cara permohonan ekspor pupuk urea oleh 5 (lima) anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero).

Produksi pupuk urea domestik pada periode tahun 1988-2013 (Gambar 1.2), menunjukkan adanya kecenderungan yang meningkat tiap tahunnya. Produksi ini terjadi di beberapa produsen pupuk urea yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Peningkatan produksi secara nasional ini tidak diikuti oleh peningkatan volume eksportnya. Yang terjadi adalah volume ekspor pupuk yang berfluktuasi. Padahal jika kita melihat kondisi permintaan pupuk urea yang terjadi di perdagangan internasional adalah cenderung meningkat. Melihat kondisi di atas, fluktuasi volume ekspor pupuk urea ini tidak beralasan terjadi, sehingga perlu diidentifikasi lebih lanjut mengenai penyebab fluktuasi volume ekspor tersebut.



Gambar 1.2 Perkembangan produksi dan ekspor pupuk urea Indonesia, Tahun 1988-2013

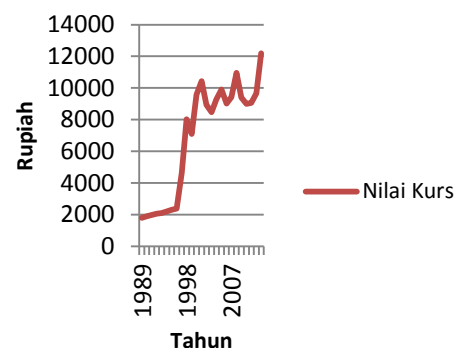
Sumber : Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (2014)

Dari Gambar 1.2, terlihat bahwa perkembangan volume ekspor pupuk urea Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Volume ekspor di tahun 2006 menurun tajam. Hal ini disebabkan adanya larangan dari pemerintah untuk melakukan ekspor pada tahun tersebut. Mengingat harga pupuk urea di pasar internasional semakin meningkat, tentunya kondisi di atas ironis sekali, karena dengan adanya perkembangan harga ekspor yang terus meningkat, semestinya volume eksporpun dapat meningkat, namun yang terjadi justru sebaliknya.

Kurs atau nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika juga merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara. Hal ini terjadi karena kurs rupiah terhadap dolar Amerika juga ikut mempengaruhi harga pupuk urea Indonesia, apakah harganya lebih mahal atau lebih murah. Terapresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika akan mengakibatkan harga pupuk urea Indonesia menjadi mahal, sehingga akan mengakibatkan penurunan permintaan pupuk urea Indonesia dari beberapa negara, demikian sebaliknya apabila nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika terdepresiasi maka akan menyebabkan harga pupuk urea Indonesia menjadi murah, sehingga akan mengakibatkan peningkatan permintaan pupuk urea Indonesia dari beberapa negara. Berdasarkan hal ini maka pertanyaan yang timbul adalah apakah benar dengan terapresiasinya kurs rupiah terhadap dolar Amerika menyebabkan

penurunan permintaan pupuk urea Indonesia dari beberapa negara tujuan ekspor.

Fluktuasi kurs dan kecenderungan mengalami pelemahan nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika, tidak mampu untuk menjadi stimulus bagi kemajuan ekspor pupuk urea Indonesia. Padahal dengan melemahnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika seharusnya menjadikan produk-produk ekspor Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Hal ini sesuai dengan model ekonomi neoklasik dalam menjelaskan pengaruh nilai kurs terhadap permintaan ekspor. Pada Gambar 1.3 berikut terlihat perkembangan kurs rupiah terhadap US\$ yang mengalami apresiasi dan depresiasi dari tahun 1988 sampai 2013.



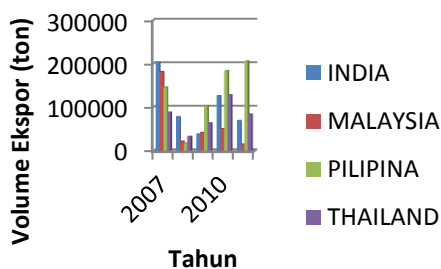
Gambar 1.3 Perkembangan nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika, Tahun 1988-2013

Sumber : Badan Pusat Statistik (1988-2014)

Beberapa jenis pupuk Indonesia yang diekspor diantaranya adalah pupuk ammonium sulfat, pupuk ammonium nitrat, pupuk urea, pupuk sodium nitrat dan beberapa jenis pupuk mineral/kimia yang mengandung fosfat (Nugroho, 2014). Ekspor pupuk Indonesia

didominasi oleh pupuk urea sebesar 77,6% dari total ekspor pupuk yakni sebesar 989.612 ton dari total ekspor 1.275.302 ton di tahun 2012 (APPI, 2013 dan BPS, 2013). Philipina adalah negara tujuan ekspor terbesar dengan volume ekspornya sebesar 205.244 ton di tahun 2011, diikuti Thailand dengan volume ekspor sebesar 84.394 ton; India dengan volume ekspor sebesar 69.450 ton dan Malaysia dengan volume ekspor sebesar 16.17 ton (Nugroho, 2014). Ekspor pupuk urea Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor pada tahun 2007 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 1.4.

Kegiatan ekspor pupuk urea dilakukan di samping untuk memperluas pasar mengantisipasi peningkatan produksi, juga untuk mengatasi kelebihan stok akibat rendahnya penyerapan pupuk urea oleh petani di dalam negeri. Diharapkan semua hasil produksi bisa terserap pasar baik dalam maupun luar negeri. Kegiatan ekspor pupuk urea ini dijamin tidak mengganggu kebutuhan dalam negeri, karena sudah ada ketentuan dari pemerintah untuk tidak akan melakukan ekspor jika kebutuhan dalam negeri belum terpenuhi dengan baik.



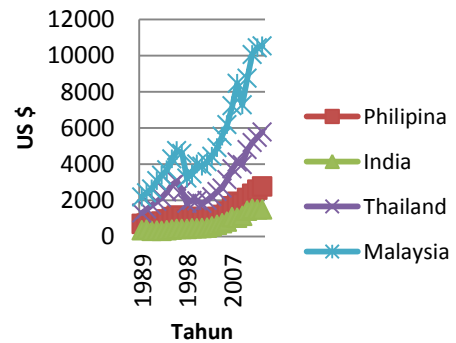
Gambar 1.4 Ekspor pupuk urea Indonesia ke beberapa negara Tahun 2007-2010

2011

Sumber : Nugroho (2014)

Bagi negara produsen atau pengekspor bahwa tinggi rendahnya pendapatan nasional dalam negeri tidak mempengaruhi ekspor akan tetapi suatu ekspor dapat dipengaruhi oleh pendapatan nasional negara yang melakukan permintaan ekspor terhadap suatu barang dari negara lain. Pendapatan Nasional (*Gross Domestic Product/GDP*) negara tujuan ekspor mempunyai pengaruh besar bagi kegiatan perdagangan negara eksportir untuk dapat melakukan aktivitas perdagangannya.

Pada Gambar 1.5 berikut terlihat GDP dari beberapa negara tujuan ekspor pupuk urea Indonesia yang mempunyai kecenderungan meningkat.



Gambar 1.5 Perkembangan GDP dari beberapa negara tujuan ekspor pupuk urea Indonesia, Tahun 1988-2013

Sumber : The World Bank Group (2014)

Keberadaan pupuk urea ini dalam membantu pemulihan ekonomi, diharapkan mampu untuk terus memberikan devisa bagi negara. Selain devisa bagi negara, pupuk juga diharapkan mampu memberikan keuntungannya bagi para eksportir maupun

produsen. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terus peduli terhadap pembangunan perpupukan Indonesia dan mengkaji setiap permasalahan yang berkaitan dengan pupuk tersebut. Khusus dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor pupuk urea Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup negara Indonesia dengan komoditi ekspor pupuk urea. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume ekspor pupuk urea Indonesia sedangkan variabel bebasnya adalah volume produksi pupuk urea Indonesia, harga pupuk urea Indonesia, nilai tukar (*kurs*) rupiah terhadap dolar Amerika dan pendapatan per kapita luar negeri. Pendapatan per kapita luar negeri diwakili oleh pendapatan per kapita negara Philipina, karena negara ini merupakan negara yang mengimpor pupuk urea terbesar dari Indonesia dan juga secara kontinyu mengimpor pupuk urea Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif runtut waktu (*time series*) mulai tahun 1988 sampai tahun 2013. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan serta penelitian-penelitian sebelumnya.

Data-data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah:

1. Volume ekspor pupuk urea Indonesia (ton)
2. Volume produksi pupuk urea Indonesia (ton)
3. Harga pupuk urea Indonesia (US\$)
4. Nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika (Rp/US\$)
5. Pendapatan per kapita negara Philipina (US\$)

Model dan Metode Analisis

Model analisis yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pupuk urea selama kurun waktu 26 tahun, dari tahun 1988-2013 adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang didasari oleh Model Regresi Linear Klasik sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \mu_i \quad (1)$$

Oleh karena ada 4 (empat) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka model persamaan di atas dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$V_{urea} = \beta_0 + \beta_1 Vp + \beta_2 H + \beta_3 K + \beta_4 GDP + \mu_i \quad \dots \quad (2)$$

Di mana:

V_{urea} : Volume ekspor pupuk urea Indonesia (ton)

Vp : Volume produksi pupuk urea Indonesia (ton)

H : Harga pupuk urea Indonesia (US\$)

K : Kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika (Rp/US\$)

GDP : Pendapatan per kapita Philipina (US\$)

$B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

β_0 : *Intercept* (Konstanta)

μ : Variabel pengganggu (*error term*)

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Menurut Tambunan (2004;42), Pada awalnya, teori-teori mengenai perdagangan internasional digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu teori-teori klasik dan teori-teori modern. Pengelompokan ini didasarkan pada dua pertimbangan, yakni perbedaan waktu saat munculnya suatu teori dan perbedaan asumsi yang menjadi dasar perbedaan dalam kerangka analisis antara kedua kelompok teori tersebut. Dari kelompok pertama, yang umum dikenal adalah teori keunggulan absolut dari Adam Smith, teori keunggulan komparatif dari David Ricardo dan J.S. Mill. Sedangkan teori modern dipelopori oleh Heckscher dan Ohlin, yang dikenal dengan sebutan teori H-O. Setelah itu, pada tahun 1970-an dan 1980-an muncul sejumlah teori baru, yang juga disebut sebagai teori-teori alternatif, seperti teori kemiripan negara, teori siklus produksi, teori perdagangan intra, dan teori skala ekonomis (Tambunan, 2004;42).

Teori Permintaan Ekspor

Menurut Salvatore (1997), dalam Samanhudi (2009;30) menyatakan bahwa teori permintaan ekspor bertujuan untuk

menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya.

Faktor Harga

Menurut Lipsey (1995) dalam Chintia (2008;34), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang, *ceteris paribus*. Untuk harga ekspor, suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Sebaliknya harga berhubungan secara positif dengan penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan.

Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat

perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Misalnya, kurs valuta asing (dolar Amerika Serikat) adalah US\$1 = Rp. 678,00 berarti bahwa Rp. 678,00 dapat ditukar dengan dolar sebanyak US\$1 atau sama saja Rp.1,00 dapat ditukar dengan US\$1/678. Dalam kenyataannya, sering terdapat berbagai tingkat kurs untuk satu valuta asing (Nopirin, 1999;65).

Kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Para ekonom membedakan kurs menjadi dua: kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sebagai contoh, jika kurs antara dolar AS dan yen Jepang adalah 120 yen per dolar, maka Anda bisa menukar 1 dolar untuk 120 yen di pasar uang. Orang Jepang yang ingin memiliki dolar akan membayar 120 yen untuk setiap dolar yang dibelinya. Orang Amerika yang ingin memiliki yen akan mendapatkan 120 yen untuk setiap dolar yang ia bayar. Ketika orang-orang mengacu pada "kurs" di antara kedua negara, mereka biasanya mengartikan kurs nominal. Sedangkan kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Kurs riil kadang-kadang disebut *terms of trade* (Mankiw, 2003;123).

Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2010;424), dalam menunjukkan dan membandingkan tingkat kemakmuran sesuatu masyarakat digunakan data pendapatan per kapita dalam mata uang sendiri maupun dalam dolar Amerika Serikat. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk sesuatu negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

Data pendapatan per kapita (*GDP per capita*) menurut harga tetap dihitung untuk menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran di sesuatu negara. Suatu masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus bertambah dari tahun ke tahun (Sukirno, 2010;425).

HASIL PEMBAHASAN

Volume ekspor pupuk urea setiap tahunnya memperlihatkan pergerakan yang fluktuatif. Selain faktor kebijakan pemerintah, ekspor pupuk urea Indonesia diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor produksi pupuk urea di Indonesia, harga pupuk urea itu sendiri, nilai tukar (kurs) dan pendapatan perkapita negara tujuan ekspor. Dalam penelitian ini, negara tujuan ekspor pupuk urea Indonesia diwakili oleh negara

Philipina, karena negara ini merupakan negara yang mengimpor pupuk urea terbesar dari Indonesia dan juga secara kontinyu mengimpor pupuk urea Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor tersebut menggambarkan bahwa empat variabel di atas berpengaruh terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia.

Produksi Pupuk Urea Indonesia

Produksi pupuk urea domestik pada periode tahun 1988-2013 menunjukkan adanya kecenderungan yang meningkat tiap tahunnya. Produksi ini terjadi di beberapa produsen pupuk urea yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel produksi pupuk urea Indonesia berpengaruh positif secara signifikan terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia.

Harga Pupuk Urea Indonesia

Harga pupuk urea Indonesia memperlihatkan pergerakan yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pupuk urea baik dari dalam maupun luar negeri. Sesuai dengan mekanisme pasar, makin tinggi harga suatu komoditas, maka jumlah barang dan jasa yang diminta semakin menurun, dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah permintaan akan barang dan jasa yang bersangkutan akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, jika harga pupuk urea Indonesia meningkat sebesar US\$1 maka volume ekspor pupuk urea

Indonesia menurun sebesar 5969,2 ton karena produsen lebih memilih untuk menjualnya di pasar dalam negeri dibanding untuk diekspor.

Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dolar Amerika

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dari tahun 1988-2013 memperlihatkan pergerakan yang fluktuatif. Tingginya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dimulai dari tahun 1997 yang merupakan awal dari krisis moneter di Indonesia. Namun kegiatan ekspor tidak mengalami kendala, bahkan kegiatan ekspor mengalami peningkatan dikarenakan konversi keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.

Dari hasil estimasi diperoleh koefisien regresi yang bertanda negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia. Dapat dijelaskan disini bahwa produksi pupuk urea Indonesia ini sangat tergantung pada bahan baku gas alam. Gas ini dipasok dari Pertamina. Seperti yang terjadi pada periode Januari sampai April 2004 lalu, khususnya bagi PT PIM (Persero) yang mengalami penghentian pasokan gas sama sekali dan PT Petro Gresik (Persero) yang mengalami pengurangan pasokan gas. Berkurangnya pasokan gas bumi ini telah mengakibatkan terjadinya kehilangan produksi pupuk urea pada periode tersebut sebanyak 187.000 ton (Media Industri dan Perdagangan, 2006:5). Akibat penurunan volume produksi ini secara tidak langsung juga menyebabkan penurunan

volume ekspor oleh karena komoditi pupuk urea Indonesia ini baru dapat diekspor apabila kebutuhan pupuk urea di dalam negeri sudah terpenuhi. Produsen pupuk tidak melihat pada tingginya nilai tukar, atau tingginya harga ekspor tetapi mereka cenderung melakukan ekspor apabila ada kelebihan produksi. Meskipun pada periode tersebut rupiah mengalami depresiasi akan tetapi produsen tidak dapat melakukan ekspor yang banyak dikarenakan volume produksi pupuk urea yang menurun. Sehingga dapat dikatakan disini bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak selalu berpengaruh positif terhadap ekspor komoditi Indonesia.

Dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa antara nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki pengaruh negatif. Pengaruh negatif di sini maksudnya adalah jika pada data ditunjukkan nilai tukar rupiah mengalami penurunan (depresiasi) berarti nilai dolar Amerika naik meninggi terhadap rupiah, maka hal inilah yang menyebabkan nilai ekspor juga ikut naik. Dalam penelitian ini, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengalami depresiasi sebesar 1 poin maka volume ekspor pupuk urea Indonesia mengalami peningkatan sebesar 103,72 ton. Demikian pula sebaliknya.

Depresiasi nilai rupiah terhadap dolar Amerika membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri sehingga berdampak positif terhadap peningkatan ekspor Indonesia dan sebaliknya bila nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengalami apresiasi dapat menyebabkan

turunnya ekspor Indonesia karena harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

Pendapatan Per kapita Negara Philipina

Pendapatan per kapita luar negeri (GDP per kapita) dalam penelitian ini adalah negara Philipina. Dilihat dari hasil penelitian memperlihatkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia. Permintaan pupuk urea Indonesia dari Philipina akan meningkat jika terjadi kenaikan pendapatan perkapita negara Philipina, akan tetapi hal ini tidak signifikan mempengaruhi volume ekspor pupuk urea Indonesia ke Philipina. Tidak signifikannya pengaruh variabel ini kemungkinan dapat disebabkan oleh:

- Negara Philipina tidak hanya mengimpor pupuk urea dari negara Indonesia saja tapi dari negara-negara lain seperti Cina dan India
- Lahan pertanian sebagai tujuan penggunaan pupuk urea di negara Philipina sudah semakin berkurang, dan
- Semakin meningkatnya penggunaan pupuk organik dibanding pupuk anorganik di negara Philipina.

Kesimpulan DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor volume produksi pupuk urea Indonesia berpengaruh positif dan

signifikan terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia.

2. Faktor harga pupuk urea Indonesia dan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia.
3. Faktor pendapatan perkapita negara Philipina berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor pupuk urea Indonesia.
4. Keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan hubungan variabel bebas dengan volume ekspor pupuk urea Indonesia sebesar 76,43% sedangkan sisanya 23,578% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya maka ada beberapa saran untuk pengembangan ekspor pupuk urea Indonesia, yakni :

1. Hendaknya pemerintah dapat mempertahankan nilai tukar rupiah dalam batas yang wajar, sebab jika nilai rupiah terlalu tinggi maka ekspor dapat berkurang.
2. Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini masih bersifat agregat dan masih menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada model persamaan yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain seperti harga pupuk urea

dunia, konsumsi pupuk urea dunia dan kebijakan perdagangan pupuk urea dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia. 2014. *Statistic APP*. <http://www.appi.or.id>.
- Badan Pusat Statistik. 1988-2014. *Statistik Indonesia 1988-2014*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Buletin Ekspor Menurut Kelompok Komoditi dan Negara*. Jakarta: BPS.
- Barrientos, M. 2014. *Urea-Monthly Price*. <http://www.indexmundi.com>.
- Gujarati, D.N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Lipsey R. G, P. N. Courant, D. D. Purvis dan P. O. Steiner. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N.G. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi kelima*. (Terjemahan Imam Nurmawan). New York: Worth Publisher, 41 Medison Avenue.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional Edisi 3*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nugroho, B. 2014. *Ekspor Impor Pupuk Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Samanhudi, T. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk pertanian Indonesia ke Amerika Serikat*. Tesis, tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, S. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tambunan, T. 2004, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

The World Bank Group. 2014, *Data GDP per capita*. USA: Washington DC.